

ANALISIS EFEKTIVITAS DISTRIBUSI BERAS MISKIN (RASKIN)

**(Studi Kasus : Kelurahan Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan,
Kota Tebing Tinggi)**

Robert F Damanik¹⁾, Tavi Supriana²⁾ dan Thomson Sebayang³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²⁾ dan ³⁾Dosen Program Studi Agribisnis

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan harga antara harga patokan pemerintah dengan harga aktual pada tingkat rumah tangga penerima beras miskin dan untuk mengetahui tingkat efektivitas program distribusi beras miskin. Adapun sampel berjumlah 30 petani yang berada di Kelurahan Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. Data dianalisis dengan menggunakan perhitungan selisih harga di tingkat rumah tangga dengan harga patokan pemerintah serta menggunakan analisis deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan yang pertama menunjukkan bahwa terjadi perbedaan harga antara harga patokan pemerintah dengan harga di tingkat rumah tangga sebesar Rp 66,67. Pendistribusian beras belum efektif ditinjau dari indikator efektivitas yang digunakan. Dari sisi tepat sasaran terdapat 12 sampel (40%) yang tidak tepat sasaran, dari sisi jumlah sudah tepat, dari sisi harga belum tepat, serta dari sisi waktu dan administrasi dinyatakan sudah tepat.

Kata Kunci : Perbedaan Harga, Indikator dan Efektivitas.

ABSTRACT

The study was conducted to determine the difference in price between the government benchmark price to the actual price at the rate of poor households and rice receivers to determine the level of effectiveness of a poor rice distribution program. The samples were 30 farmers who are in Kelurahan Tanjung Marulak District Rambutan. Data were analyzed using the difference in price calculation at the household level with the reference price and the government's use of descriptive analysis. From the research it can be concluded that the first show that there is a difference in price between the benchmark price by the government at the household level price of Rp 66,67. Distribution of rice has not been effective in terms of effectiveness indicators used. From the right side of the target, there are 12 samples (40%) were not on target, of the amount is correct, of the price is not right, as well as in terms of time and proper administration declared.

Keywords: Difference Price, Indicators and Effectiveness.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Raskin merupakan bantuan pangan yang sudah dilaksanakan Pemerintah Indonesia sejak Juli 1998 dengan tujuan awal menanggulangi kerawanan pangan akibat krisis moneter 1997/1998. Program ini berlanjut hingga saat ini dengan tujuan utama mengurangi beban rumah tangga sasaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Program yang sebelum

2002 bernama Operasi Pasar Khusus (OPK) ini awalnya merupakan program darurat bagian dari jaring pengaman sosial, namun kemudian fungsinya diperluas menjadi bagian dari program perlindungan sosial (BULOG, 2012).

Program Raskin adalah program nasional yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Melalui program ini pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat untuk mendapatkan hak atas pangan. Masyarakat pada umumnya lemah dalam memenuhi kebutuhan pokok dasarnya karena daya beli rendah. Program Raskin yang dilakukan pemerintah yakni, dalam bentuk transfer pendapatan dalam bentuk barang, dengan harapan program ini dapat memenuhi sebagian dari program pokok keluarga miskin (Harianto, 2001).

Melalui program Raskin, setiap RTS-PM dapat membeli sejumlah beras di titik distribusi dengan harga yang lebih murah dari harga di pasaran (bersubsidi). Selama pelaksanaan program, jumlah beras yang dialokasikan untuk setiap RTS-PM mengalami beberapa perubahan, namun tetap pada kisaran 10-20 kg per distribusi, dan pada 2011 berjumlah 15 kg. Harga beras bersubsidi yang harus dibayar RTS-PM pada awal pelaksanaan program adalah Rp 1.000 per kg di titik distribusi. Sejak 2008 harganya dinaikkan menjadi Rp 1.600 per kg. Frekuensi distribusi juga mengalami perubahan antara 10-13 distribusi per tahun atau rata-rata satu kali setiap bulan (BULOG, 2012).

Tujuan Program Raskin adalah mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Sasaran Program Raskin Tahun 2012 adalah berkurangnya beban pengeluaran RTS berdasarkan data PPLS-11 BPS dalam mencukupi kebutuhan pangan beras melalui pendistribusian beras bersubsidi sebanyak 180 Kg/RTS/tahun atau setara dengan 15 kg/RTS/bulan dengan harga tebus Rp1,600/kg netto di TD (BULOG, 2012).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana tingkat efektivitas program distribusi Raskin di daerah penelitian ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

- 1 Tingkat efektivitas program distribusi Raskin di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Distribusi adalah salah satu aspek dari pemasaran. Distribusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat dan saat yang dibutuhkan).

Harga di tingkat retail (rumah tangga) adalah diwakili oleh harga di lembaga distribusi ditambah dengan biaya distribusi dan keuntungan lembaga penyalur. Secara matematis dapat dinotasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$P_{rt} = P_i + bd + \pi$$

Dimana :

P_{rt} = harga di tingkat retail (rumah tangga) (Rp)

P_i = harga di tingkat lembaga distribusi (Rp)

bd = biaya distribusi (Rp)

π = keuntungan oleh penyalur (Rp)

(BULOG, 2012).

Perbedaan harga patokan dengan harga tingkat retail (rumah tangga) dipergunakan dengan menghitung selisih kedua harga tersebut, yaitu :

$$\Delta P = P_{rt} - P_p$$

Dimana :

ΔP = perbedaan harga (Rp)

P_{rt} = harga di tingkat retail (rumah tangga) (Rp)

Pp = harga patokan pemerintah (Rp)
(BULOG, 2012).

Keefektifan distribusi Raskin ditinjau dari beberapa indikator yakni ketepatan sasaran bagi rumah tangga yang benar-benar miskin, ketepatan jumlah beras yang diterima rumah tangga miskin yaitu sebanyak 15 kg/KK, ketepatan harga yaitu Rp 1,600/kg di titik distribusi, ketepatan waktu pendistribusian, terpenuhinya persyaratan administrasi dengan benar dan terpenuhinya persyaratan kualitas. Biaya pendistribusian merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penyaluran Raskin ke tangan penerima manfaat. Biaya ini meliputi biaya bongkar muat, biaya jaga malam dan lain-lain.

Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka hipotesis yang dapat di simpulkan yaitu :

1. Program pendistribusian Raskin di daerah penelitian efektif

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode “*Simple Random Sampling*”, sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi yang mendapat Program Beras Miskin atau *Raskin*. Adapun jumlah keseluruhan reseponden yang mendapat program ini adalah 303 KK yang tersebar di Kelurahan Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi, dengan metode sampling yang ada maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 KK.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden. Melihat langsung keadaan/kondisi warga yang mendapatkan program subsidi *Raskin* serta proses distribusi *Raskin* tersebut , sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait seperti kantor Kelurahan Tanjung Marulak, kantor Kecamatan Rambutan, BULOG Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tebing Tinggi serta literatur yang mendukung penelitian

Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah 1, digunakan analisis deskriptif yaitu dengan melihat pendistribusian Raskin di Kelurahan Tanjung Marulak sesuai dengan indikator keefektifan distribusi Raskin. Membandingkan syarat-syarat indikator 6 tepat dengan kenyataan di lapangan.

Harga di tingkat retail (rumah tangga) adalah diwakili oleh harga patokan pemerintah ditambah dengan biaya distribusi dan keuntungan lembaga penyalur. Secara matematis dapat dinotasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prt} = \text{Pp} + \text{bd} + \pi$$

Dimana :

Prt = harga di tingkat retail (rumah tangga) (Rp)

Pp = harga patokan pemerintah (Rp)

bd = biaya distribusi (Rp)

π = keuntungan oleh penyalur (Rp)

Selanjutnya, untuk melihat perbedaan harga adalah harga di tingkat retail (rumah tangga) dikurangi dengan harga patokan oleh pemerintah Secara matematis dapat dinotasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\Delta P = \text{Prt} - \text{Pp}$$

Dimana :

ΔP = perbedaan harga (Rp)

Prt = harga di tingkat retail (rumah tangga) (Rp)

Pp = harga patokan oleh pemerintah (Rp)

Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan beberapa definisi operasional, yaitu :

1. Program beras untuk Keluarga Miskin (Raskin) adalah program Pemerintah dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan kepada keluarga miskin melalui pendistribusian beras dalam jumlah dan harga tertentu.
2. Efektivitas adalah kemampuan yang dilakukan berdasarkan indikator tertentu dalam mencapai tujuan program pendistribusian Raskin yang telah ditetapkan.

3. Distribusi Raskin adalah penyaluran beras kepada masyarakat miskin dengan harga 1600/kg dan setiap kepala keluarga mendapat jatah 15 kg/KK.
4. Keluarga Miskin adalah masyarakat yang telah ditetapkan sebagai penerima manfaat Raskin sesuai dengan musyawarah kelurahan yang ditetapkan oleh Kepala Kelurahan dan diketahui oleh Camat setempatnya.
5. Pelaksana Distribusi adalah kelompok kerja di titik distribusi yang terdiri dari aparat Kecamatan Desa/Kelurahan yang ditunjuk oleh Camat, Kades/Lurah, dibantu oleh anggota masyarakat atau institusi ekonomi kemasyarakatan lainnya yang bertugas dan bertanggung jawab menyampaikan beras kepada Penerima Manfaat Raskin.
6. Titik Distribusi adalah tempat atau lokasi penyerahan beras oleh Satker Raskin kepada pelaksana distribusi di Desa/Kelurahan yang dapat dijangkau Penerima Manfaat Raskin atau lokasi lain yang ditetapkan atas dasar kesepakatan secara tertulis antara Pemerintah Daerah dengan Divre/Subdivre.
7. Penerima manfaat Raskin adalah Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa/Kelurahan yang berhak menerima beras Raskin, sebagai hasil seleksi Musyawarah Desa/Kelurahan yang terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM), ditetapkan oleh Kepala Desa/Kelurahan dan disahkan oleh Camat.
8. Bulog adalah badan urusan logistik yang bertugas menyalurkan beras bersubsidi khusus untuk masyarakat miskin (Raskin).
9. Biaya Distribusi adalah biaya yang dikeluarkan oleh lembaga distribusi dalam menyalurkan Raskin hingga ke penerima manfaat Raskin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Keefektifan Distribusi Raskin

Efektivitas program distribusi Raskin dinilai berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dalam mencapai tujuan program pendistribusian Raskin yang telah ditetapkan. Yang menjadi kriteria tingkat efektivitas program Raskin ini ada 6 yaitu ketetapan sasaran penerima manfaat, jumlah, harga, waktu, administrasi dan kualitas.

1.1 Tepat Sasaran Penerima Manfaat

Raskin hanya diberikan kepada Rumah Tangga Miskin penerima manfaat yang terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM). Rumah tangga yang tidak

termasuk dalam kriteria tersebut tidak berhak untuk menerima Raskin. Agar penyaluran lebih tepat sasaran, maka pendataan dilakukan secara berkala yakni diperbaharui setiap tahun dengan melibatkan kepala lingkungan serta diawasi langsung oleh aparat desa dan aparat BPS sehingga segala bentuk penyimpangan maupun penyelewengan dapat diperkecil.

Menurut hasil responden sampel dilapangan, terdapat 12 sampel atau 40% dari jumlah sampel dinyatakan tidak tepat sasaran berdasarkan penilaian pendapatan yang diatas UMR Kota Tebing Tinggi sebesar Rp 1,280,000 per bulan.

1.2 Tepat Jumlah

Jumlah Raskin yang merupakan hak penerima manfaat adalah sebanyak 15 Kg/RTM/bulan selama 12 bulan. Jumlah tersebut sudah menjadi hak bagi setiap penerima manfaat Raskin dan sudah menjadi ketetapan pemerintah. Jumlah beras yang diterima oleh rumah tangga miskin sudah sangat membantu keluarga miskin meskipun tidak mencukupi selama sebulan, namun dapat mengurangi pengeluaran mereka dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Pelaksanaan Raskin dikatakan mencapai indikator tepat jumlah jika RTS-PM menerima beras Raskin dalam jumlah yang sesuai dengan ketentuan, baik dalam setiap distribusi maupun dalam setiap tahun pelaksanaan. Alokasi beras per RTS-PM yang ditetapkan Pemerintah dalam setiap distribusi bervariasi antara 10-20 kg per RTS-PM, namun sebagian besar ditetapkan 20 kg hingga tahun 2005 dan diubah menjadi 15 kg sejak 2006. Dengan melihat frekuensi distribusi maka jumlah beras yang dialokasikan per RTS-PM pada setiap tahun berkisar antara 150-240 kg.

Menurut hasil responden sampel dilapangan, seluruh RTS-PM di Kelurahan Tanjung Marulak menerima Raskin sebanyak 15 kg yang sudah dalam bentuk karung goni ukuran 15 kg.

1.3 Tepat Harga

Harga Raskin adalah sebesar Rp 1,600/kg netto di titik distribusi. Harga tersebut merupakan harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Masing-masing rumah tangga berhak mendapatkan harga Rp 1,600 tersebut, namun jika terdapat biaya distribusi dalam penyaluran beras, harga beras dapat berbeda tergantung

dari kesepakatan pelaksana distribusi di tingkat kelurahan dengan masyarakat penerima manfaat. Pemerintah memberikan harga beras Raskin Rp 1,600 dengan tujuan membantu pengeluaran rumah tangga miskin dalam mengkonsumsi beras sebagai bahan pangan mereka.

Namun harga tersebut berbeda setelah sampai ke tangan penerima manfaat Raskin. Hal itu karena terdapat biaya tambahan seperti untuk biaya bongkar muat, biaya jaga malam dan lain sebagainya. Harga ditingkat rumah tangga penerima manfaat Raskin diwakili oleh harga patokan pemerintah ditambah dengan biaya-biaya selama proses pendistribusian dan keuntungan yang diperoleh oleh pelaksana distribusi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Biaya Pendistribusian Raskin dan Harga

Pagu Raskin (Kg)	Harga Raskin Di Bulog per kg (Rp)	Total Biaya Distribusi (Rp)	Beban Biaya Distribusi Per kg (Rp)	Total Keuntungan (Rp)	Keuntungan Per kg (Rp)
4545	1,600	80,000	17,60	223,000	49

Sumber : Analisis Data Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa pagu Raskin untuk Kelurahan Tanjung Marulak yaitu 4,545 kg dengan jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) yang menerima Raskin sebanyak 303 KK. Harga Raskin yang telah ditetapkan oleh Bulog yaitu sebesar Rp 1,600 per kg. Biaya-biaya yang terjadi selama proses pendistribusian yaitu biaya bongkar muat dan biaya jaga malam sebesar Rp. 80,000 atau Rp 17,60 untuk tiap kilogramnya. Dalam penyaluran Raskin di tingkat kelurahan memperoleh keuntungan sebesar Rp 223,000 atau sebesar Rp 49 per kilogramnya. Keuntungan ini digunakan untuk menutupi kekurangan hasil penjualan Raskin akibat kesalahan penyalur (*human error*) dan sebagai biaya pembelian Raskin untuk beberapa Rumah Tangga Miskin yang tidak mempunyai uang untuk membeli Raskin.

Adapun harga Raskin setelah berada ditangan penerima manfaat atau rumah tangga miskin dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perbedaan Harga yang Terjadi di Tingkat Rumah Tangga Miskin

Harga di RT per Kg (Rp)	Harga Patokan Pemerintah (Rp)	Perbedaan Harga (Rp)
1,666,67	1,600	66,67

Sumber : Analisis Data Lampiran 2

Harga ditingkat rumah tangga merupakan jumlah harga patokan pemerintah dengan biaya distribusi dan keuntungan yang diperoleh pelaksana distribusi dalam penyaluran Raskin yang dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini :

$$\begin{aligned} Prt &= Pp + bd + \pi \\ &= 1,600 + 17,67 + 49 \\ &= \text{Rp } 1,666,67 \end{aligned}$$

Perbedaan harga diketahui dengan menghitung selisih antara harga tingkat rumah tangga dengan harga patokan pemerintah, yaitu :

$$\begin{aligned} \Delta P &= Prt - Pp \\ &= 1,666,67 - 1,600 \\ &= \text{Rp } 66,67 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 2 dan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa harga ditingkat rumah tangga penerima Raskin diperoleh sebesar Rp 1,666,67 per kilogram. Harga tersebut menimbulkan perbedaan dengan harga patokan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Rp 1,600 per kilogram, perbedaan harga tersebut yaitu sebesar Rp 66,67. Hal ini menunjukkan bahwa dari program subsidi Raskin ini terdapat perbedaan harga Raskin di daerah penelitian yaitu dari Rp 1,600 menjadi Rp 1,666,67.

Harga Raskin di tingkat rumah tangga miskin akan menjadi tidak wajar jika melebihi dari harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Biaya-biaya yang terjadi dalam pendistribusian sebenarnya dapat dialokasikan kedalam anggaran APBD. Karena penyaluran Raskin hingga ke penerima manfaat sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah. Dengan begitu harga yang diterima oleh masyarakat miskin akan tetap murah yaitu sebesar Rp 1,600 per kilogram dibandingkan dengan rata-rata arga pasar dengan kualitas yang sama yang lebih mahal.

Kenyataan di lapangan, seluruh sampel penerima Raskin mendapatkan harga Rp 1,666,67 per kg. Hal ini terjadi karena penerima Raskin dibebankan biaya bongkar muat dan biaya jaga malam serta keuntungan penyalur. Jika harga yang telah diterima oleh rumah tangga miskin lebih besar dari harga yang telah ditetapkan karena adanya biaya distribusi, maka tambahan biaya tersebut dapat dialokasikan keanggaran Pemerintah Daerah sebagaimana yang tercantum dalam pedoman umum program beras untuk keluarga miskin yang menetapkan bahwa biaya operasional dari tingkat kelurahan/desa ke penerima manfaat menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah yang didanai dari APBD.

1.4 Tepat Waktu

Menurut Pedum Raskin, ketepatan waktu pelaksanaan distribusi kepada RTS-PM tercapai apabila penyaluran Raskin dilaksanakan sesuai dengan rencana distribusi yang telah ditetapkan oleh Bulog. Sejak tahun 1999, penyaluran Raskin dilakukan 12 kali dalam satu tahun, kecuali pada 2006 (10 kali), pada 2007 (11 kali), serta pada 2010 dan 2011 (13 kali). Frekuensi penyaluran raskin pada 2010 dan 2011 yang lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya merupakan upaya untuk mengantisipasi gejolak harga beras di pasaran yang selama dua tahun terakhir terus mengalami peningkatan.

Waktu pelaksanaan distribusi Raskin kepada RTM penerima manfaat sesuai dengan rencana distribusi. Penyaluran Raskin sudah direncanakan oleh BULOG untuk setiap penyaluran beras tiap bulannya. Ketepatan waktu dalam penyaluran akan sangat membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Menurut hasil responden sampel dilapangan, seluruh sampel RTS-PM di Kelurahan Tanjung Marulak menyatakan bahwa waktu pelaksanaan distribusi tepat karena pembagian Raskin selalu terjadi di awal bulan.

1.5 Tepat Administrasi

Tepat administrasi diartikan sebagai terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar, lengkap dan tepat waktu. Dalam administrasi pelaporan tersebut tim koordinasi Raskin kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi harus melaporkan kepada tim koordinasi di tingkat atasnya secara periodik setiap tiga bulan. Selain itu, tim koordinasi tingkat provinsi dan kabupaten/kota juga harus menyusun

laporan tahunan pada akhir tahun. Untuk kepentingan internal Bulog, sistim pelaporannya agak berbeda, yaitu Bulog tingkat kabupaten/kota (subdivre/kansilog) harus melaporkan kepada Bulog tingkat provinsi (divre) secara mingguan dan bulanan, sementara itu divre melaporkan kepada Bulog secara mingguan. Selanjutnya, Bulog melaporkan pelaksanaan pendistribusian Raskin kepada Ketua Tim Koordinasi Raskin Pusat setiap bulan.

Meskipun pelaporan administrasi Bulog tersebut telah dilaksanakan secara tertib dan berjenjang, tetapi apa yang dilakukan oleh Bulog tersebut lebih mencerminkan pelaksanaan Raskin sampai ke titik distribusi. Menurut hasil responden sampel dilapangan, Pembayaran dilakukan secara tunai oleh rumah tangga miskin yang memegang kartu Raskin kepada pelaksana distribusi di tingkat kelurahan/desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Harga Raskin ditingkat rumah tangga miskin yaitu sebesar Rp 1,666,67 per kg sehingga terdapat perbedaan harga antara harga patokan pemerintah dengan harga ditingkat rumah tangga miskin sebesar Rp 66,67.
2. Pendistribusian beras belum efektif ditinjau dari indikator efektivitas yang digunakan. Dari sisi tepat sasaran terdapat 18 sampel (60%) yang tidak tepat sasaran, dari sisi jumlah sudah tepat, dari sisi harga belum tepat, serta dari sisi waktu dan administrasi dinyatakan sudah tepat.

Saran

Kepada Aparat Kelurahan

Agar aparat kelurahan melaksanakan dengan benar dan jujur musyawarah kelurahan dalam penetapan penerima Raskin setiap tahunnya.

Kepada Kepala Lingkungan

Agar Kepala Lingkungan mendata warganya yang memang benar-benar layak membutuhkan program Raskin ini.

Kepada Peneliti Selanjutnya

Agar dilakukan penelitian selanjutnya khususnya yang mengkaji tingkat keefektifan dari program pendistribusian beras miskin terutama indikator tepat harga, karena berdasarkan hasil penelitian harga menunjukkan tidak tepat serta

indikator tepat sasaran karena berdasarkan penelitian beberapa rumah tangga yang tidak layak mendapatkan program Raskin ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amang, B., 1994. *Pengendalian Pangan dan Harga*. Jakarta: Dharma Karsa Utama.
- Black, J.A, dan D.J. Champion. 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- BULOG, 2012. *Pedoman Umum Program Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN)*. Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Departemen Dalam Negeri dengan Perum BULOG.
- Daniel, M., 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariato, 2001. *Pendapatan, Harga dan Konsumsi Beras*. Dalam : Bunga Rampai Ekonomi Beras (Suryana, A. Dan S. Mardianto, 2001). Jakarta: LPEM FE-UI.
- Haryadi. 2006. *Teknologi Pengolahan Beras*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gadjadara University Press.
- Nashshar, F.M., 2009. *Pertanian Organik*. Bandung: Walitra.
- Remi, S.S., dan P. Tjiptoherijanto, 2002. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, Matias. 2012. *Kemiskinan dan Solusi*. Medan: PT. Grasindo Monoratama.
- Suhardjo, dkk. 1986. *Pangan, Gizi dan Pertanian*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Suhardjo. 1996. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara kerja sama Pangan dan Gizi Institut Pertanian Bogor.
- Suparyono dan Setyono Agus. 1993. *Padi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tarigan, K., 1997. *Ekonomi Pertanian*. Medan: FP-USU.

